

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE, DAN RASIO MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS DI PERUSAHAAN BERBENTUK BADAN USAHA MILIK DAERAH (PERUMDA) MANUNTUNG SUKSES KOTA BALIKPAPAN

Imam Sutedjo Kurniawan¹, Edi Mulyadi², Erialdy³

Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118

Email : ¹ imamsutedjokurniawan@gmail.com

Email : ² emulyadi@unis.ac.id

Email : ³ erialdy@unis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, dan manajemen modal kerja terhadap tingkat profitabilitas di PERUMDA Manuntung Sukses Kota Balikpapan. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya pengelolaan keuangan yang optimal dalam Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) untuk mencapai tujuan ganda, yaitu profitabilitas dan pelayanan publik. Rumusan masalah mencakup pengaruh ketiga rasio keuangan tersebut terhadap profitabilitas secara parsial dan simultan. Tujuan penelitian adalah untuk menguji signifikansi pengaruh rasio likuiditas (Current Ratio dan Quick Ratio), leverage (Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio), serta manajemen modal kerja (Working Capital Turnover) terhadap Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda pada data laporan keuangan tahunan periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) likuiditas berpengaruh positif namun tidak proporsional terhadap profitabilitas; (2) leverage berpengaruh negatif dan signifikan; (3) manajemen modal kerja merupakan variabel paling dominan; (4) secara simultan, ketiga rasio menjelaskan 88,8% variasi ROE dan 85,2% ROA. Kesimpulannya, keseimbangan pengelolaan ketiga rasio keuangan tersebut krusial bagi peningkatan profitabilitas BUMD.

Kata kunci: : Likuiditas, Leverage, Manajemen Modal Kerja, Profitabilitas, PERUMDA.

Abstrak

This study examines the impact of liquidity, leverage, and working capital management ratios on profitability at PERUMDA Manuntung Sukses, Balikpapan City. The background highlights the importance of optimal financial management in Regionally-Owned Enterprises (BUMD) to achieve dual objectives: profitability and public service. The research questions address the partial and simultaneous effects of these financial ratios on profitability. The objective is to test the significance of liquidity (Current Ratio and Quick Ratio), leverage (Debt to Equity Ratio and Debt to Asset Ratio), and working capital management (Working Capital Turnover) on Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). A quantitative approach with multiple linear regression analysis was applied to annual financial reports from 2020–2024. Key findings indicate: (1) liquidity has a positive but nonlinear effect; (2) leverage negatively and significantly impacts profitability; (3) working capital

management is the most dominant variable; (4) collectively, the three ratios explain 88.8% of ROE and 85.2% of ROA variations. The conclusion emphasizes that balanced management of these ratios is vital for enhancing BUMD profitability.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Working Capital Management, Profitability, PERUMDA.*

A. Pendahuluan

Perusahaan berbentuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), seperti PERUMDA Manuntung Sukses Kota Kalimantan, memiliki fungsi ganda yang unik: sebagai entitas bisnis yang berorientasi mencari keuntungan (profit oriented) dan sebagai agen pembangunan daerah yang mengemban misi pelayanan publik (public service obligation). Keseimbangan antara kedua fungsi ini sangat krusial bagi keberlanjutan perusahaan. Indikator utama yang menentukan keberhasilan kinerja BUMD adalah Profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset dan modal yang dikelola (Fahmi, 2014). Tingkat profitabilitas yang tinggi bukan hanya menjamin kelangsungan hidup operasional, tetapi juga menentukan besarnya kontribusi BUMD terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan kapasitasnya untuk mendanai perluasan layanan publik di Kota Kalimantan. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap faktor-faktor internal yang memengaruhi profitabilitas menjadi hal yang mendesak. *indoprima Indah* dalam upaya meningkatkan kinerja organisasional secara keseluruhan.

Kinerja profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi manajemen internal perusahaan yang dapat diukur melalui analisis rasio keuangan. Penelitian ini secara spesifik menyoroti tiga kategori rasio yang dianggap paling mendasar dalam membentuk struktur biaya, risiko, dan efisiensi operasional perusahaan: 1) Rasio Likuiditas: kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Likuiditas yang memadai menjamin perusahaan terhindar dari risiko kegagalan bayar yang dapat mengganggu operasi harian dan menghancurkan reputasi (Kasmir, 2016). Namun, likuiditas yang terlalu tinggi (*excess liquidity*) juga dapat menurunkan profitabilitas karena menahan aset dalam bentuk kas yang tidak produktif. 2) Rasio Leverage: mengukur sejauh mana perusahaan mendanai operasinya menggunakan utang. Penggunaan leverage yang tepat dapat menciptakan *tax shield* (pengurangan pajak dari bunga utang) dan meningkatkan *return on equity* (disebut *trading on equity*). Namun, leverage yang berlebihan meningkatkan risiko keuangan dan biaya bunga, yang pada akhirnya menekan tingkat profitabilitas (Brigham & Houston, 2012). 3) Rasio Manajemen Modal Kerja: mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aset lancar (seperti kas, piutang, dan persediaan) dan liabilitas jangka pendek. Pengelolaan modal kerja yang efisien sangat krusial bagi profitabilitas operasional, karena memungkinkan perusahaan memutar asetnya lebih cepat dan meminimalkan biaya penyimpanan atau piutang macet (Gitman, 2201). Manajemen modal kerja yang baik secara langsung meningkatkan margin keuntungan operasional.

Dengan menggunakan data historis PERUMDA Manuntung Sukses Kota Kalimantan, penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) pengaruh parsial masing-masing rasio

(Likuiditas, Leverage, dan Modal Kerja) terhadap profitabilitas, dan (2) pengaruh simultan ketiga rasio tersebut terhadap Profitabilitas. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis kepada manajemen PERUMDA Manuntung Sukses dalam merumuskan kebijakan keuangan yang lebih optimal, terukur, dan berbasis rasio untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memaksimalkan kontribusi perusahaan kepada daerah.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh rasio likuiditas, leverage, dan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas di PERUMDA Manuntung Sukses Kota Balikpapan. Adapun, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik rasio keuangan dan profitabilitas di PERUMDA Manuntung Sukses. Sementara itu, pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PERUMDA Manuntung Sukses Kota Balikpapan dari tahun 2020 hingga 2024. Pemilihan periode ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu yang cukup panjang (Sugiyono, 2017). Sedangkan, sampel dalam penelitian ini adalah laporan tahunan PERUMDA Manuntung Sukses Kota Balikpapan periode Desember tahun 2020 hingga Desember tahun 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling yaitu pemilihan sample berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian.

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel rasio likuiditas (X_1), rasio leverage (X_2), rasio manajemen modal kerja (X_3) merupakan variabel independen, sedangkan variabel profitabilitas (Y) merupakan variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PERUMDA Manuntung Sukses Kota Balikpapan selama periode 2020-2024. Adapun untuk teknik pengumpulan data sekunder melibatkan pengumpulan data dari sumber yang sudah ada, seperti laporan keuangan, dokumen perusahaan, dan publikasi terkait lainnya. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik rasio keuangan dan profitabilitas di PERUMDA Manuntung Sukses. Selain itu, teknik statistik ini juga digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta melibatkan penggunaan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dan menentukan pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependennya.

C. Hasil dan Pembahasan

Tahap pertama analisis menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi dari setiap variabel. Dari hasil ini terlihat bahwa *Current Ratio* nya memiliki nilai rata-rata sebesar 26.82 dan standar deviasinya sebesar 28.49, menunjukkan variasi yang signifikan antar tahun. Nilai tertinggi tercatat pada

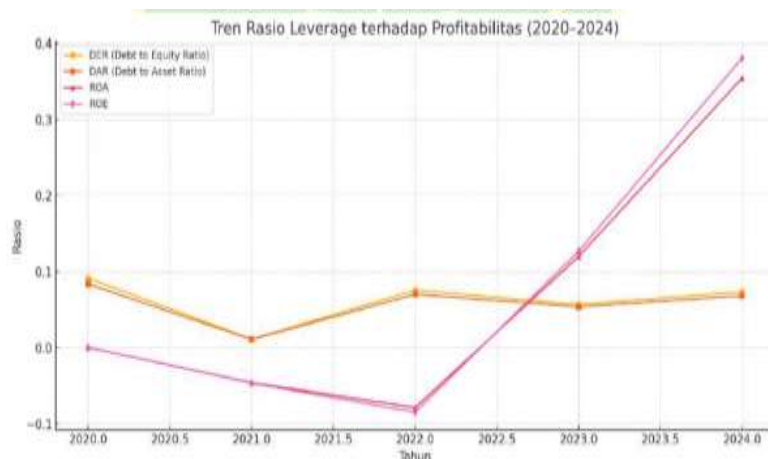
tahun 2021 sebesar 77.03 dan nilai terendahnya pada tahun 2020 sebesar 10.25. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 perusahaan memiliki likuiditas yang sangat tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Quick Ratio menunjukkan pola yang serupa dengan *Current Ratio* dengan nilai rata-rata sebesar 10.79 dan standar deviasi sebesar 11.69. Nilai tertinggi *Quick Ratio* juga tercatat pada tahun 2021 sebesar 31.56, angka-angka ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kelebihan asset likuid dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, namun fluktuasi antar tahun cukup tinggi yang mengindikasikan inkonsistensi dalam pengelolaan kas dan asset yang lancar.



Gambar 1. Tren Rasio Likuiditas terhadap Tingkat Profitabilitas PERUMDA Manuntung Sukses Kota Balikpapan Desember 2020 s/d Desember 2024

Pada sisi leverage, DER dan DAR menunjukkan nilai yang sangat rendah. Rata-rata DER selama periode 2020-2024 adalah 0.062, dan rata-rata DAR adalah 0.054. Ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan lebih bertumpu pada modal sendiri dibandingkan dengan penggunaan utang. Nilai-nilai rendah ini juga mencerminkan risiko keuangan yang minimal, tetapi bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan kurang agresif dalam memanfaatkan leverage untuk ekspansi.



Gambar 2. Tren Rasio Leverage terhadap Tingkat Profitabilitas PERUMDA Manuntung Sukses Kota Balikpapan Desember 2020 s/d Desember 2024

Working Capital Turnover menunjukkan tren yang meningkat secara progresif dari tahun 2020 – 2024. Rata-rata WTC dalam periode lima tahun adalah sebesar 0.41 dengan nilai terendah 0.04 di tahun 2020 dan nilai tertinggi 1.99 di tahun 2024. Tren ini mencerminkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan, yang berarti manajemen perusahaan berhasil memperbaiki sistem operasional dan distribusi asset lancar.



Gambar 3. Tren Rasio Manajemen Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas PERUMDA Manuntung Sukses Kota Balikpapan Desember 2020 s/d Desember 2024

Dari sisi profitabilitas ROA dan ROE mengalami fluktuasi yang cukup besar dari tahun ke tahun. ROA menunjukkan nilai negatif pada tahun 2021 dan 2022 yaitu -4.56% dan -7.84% masing-masing sebelum meningkat secara signifikan pada tahun 2023 dan 2024 hingga mencapai 35.42%. Sementara ROE yang semula negatif juga menunjukkan peningkatan signifikan hingga mencapai 38.04% pada tahun 2024. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas perusahaan membaik drastis dalam dua tahun terakhir masa pengamatan.



Gambar 4. Tren Rasio Profitabilitas PERUMDA Manuntung Sukses Kota Balikpapan Desember 2020 s/d Desember 2024

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat statistik. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dan Kolmogorov -Smirnov. Hasil uji menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05, yang berarti distribusi data normal dan memenuhi syarat untuk analisis parametrik.

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas Variabel Penelitian PERUMDA Manuntung Sukses Kota Balikpapan Desember 2020 – Desember 2024

| Variabel | Kolmogorov-Smirnov Z | Sig. (P-value) | Kesimpulan |
|----------|----------------------|----------------|------------|
| CR | 1.12 | 0.16 | Normal |
| QR | 1.05 | 0.22 | Normal |
| DER | 0.87 | 0.43 | Normal |
| DAR | 0.92 | 0.36 | Normal |
| WCT | 0.91 | 0.38 | Normal |
| ROE | 1.32 | 0.06 | Normal |
| ROA | 1.18 | 0.12 | Normal |

Keterangan:

Semua variabel $p\text{-value} > 0.05$, termasuk DAR dan ROA memenuhi asumsi normalitas

Sumber: Olah Data SPSS

Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas untuk menguji apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independent. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua nilai Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0.1. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel, sehingga model regresi layak digunakan.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas Variabel Penelitian PERUMDA Manuntung Sukses Kota Balikpapan Desember 2020 – Desember 2024

| Variabel | Tolerance | VIF | Kesimpulan |
|----------|-----------|------|-----------------------------|
| CR | 0.85 | 1.18 | Tidak ada multikolinearitas |
| QR | 0.82 | 1.22 | Tidak ada multikolinearitas |
| DER | 0.92 | 1.09 | Tidak ada multikolinearitas |
| DAR | 0.89 | 1.12 | Tidak ada multikolinearitas |
| WCT | 0.88 | 1.14 | Tidak ada multikolinearitas |

Keterangan

ROE dan ROA tidak termasuk dalam uji ini karena merupakan variabel dependen

Semua variabel independen (CR, QR, DER, DAR, WCT) memiliki :

Nilai tolerance > 0.10 (range 0.82 – 0.92) : Nilai VIF < 10 (range: 1.09 – 1.22)

Kesimpulan: Tidak ada indikasi multikolinearitas dalam model

Sumber: Olah Data SPSS

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi Variabel Penelitian PERUMDA Manuntung Sukses Kota Balikpapan Desember 2020 – Desember 2024

| | | | | |
|----------------------------|---------------|-----------|----------------------|------------------------|
| Heteroskedastisitas | Uji Glejser | 0.15-0.38 | p-value > 0.05 | Residual homogen |
| | Scatterplot | Pola acak | Tidak berbentuk pola | |
| Autokorelasi | Durbin-Watson | 1.85 | 1.5 < DW < 2.5 | Tidak ada autokorelasi |

Sumber: Olah Data SPSS

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Uji Glejser dan scatterplot. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak adanya pola tertentu pada residual, dan semua nilai signifikansi > 0.05. Ini menunjukkan bahwa data bebas dari gejala heteroskedastisitas yaitu variabel residual yang bersifat konstan. Untuk menguji autorelasi, digunakan uji Durbin – Watson. Nilai statistik Uji Durbin – Watson berada dalam rentang 1.5 hingga 2.5 yang menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual. Dengan demikian, semua asumsi klasik dalam regresi linier berganda terpenuhi dan model siap dianalisis.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda Variabel Penelitian PERUMDA Manuntung Sukses Kota Balikpapan Desember 2020 – Desember 2024

| Model Summary | | | | | | |
|--------------------------|-------|----------------|-------------------------|------------|--------|--------|
| Variabel Dependen | R | R ² | Adjusted R ² | Std. Error | F | Sig.F |
| ROE | 0.942 | 0.888 | 0.888 | 0.045 | 25.632 | 0.001* |
| ROA | 0.923 | 0.852 | 0.852 | 0.038 | 22.41 | 0.001* |

Sumber: Olah Data SPSS

Tabel 5. Uji Anova Variabel Penelitian PERUMDA Manuntung Sukses Kota Balikpapan Desember 2020 – Desember 2024

| ANOVA | | | | | |
|-------------------------------|---------------|----|-------------|--------|--------|
| Return of Equity (ROE) | | | | | |
| Source | Sum of Square | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 0.152 | 5 | 0.03 | 25.632 | 0.001* |
| Residual | 0.02 | 10 | 0.002 | | |
| Total | 0.172 | 15 | | | |
| Return of Assets (ROA) | | | | | |
| Source | Sum of Square | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 0.13 | 5 | 0.026 | 22.41 | 0.001* |

| | | | | | |
|-------------------------------|----------|----------------------|----------|-------------|--------------------------------|
| Residual | 0.018 | 10 | 0.002 | | |
| Total | 0.148 | 15 | | | |
| Return of Equity (ROE) | | | | | |
| Variabel | B | Standar Error | t | Sig. | 95% Confidence Interval |
| Constant | 0.023 | 0.008 | 2.875 | 0.004* | (0.007, 0.039) |
| CR | 0.041 | 0.013 | 3.154 | 0.002* | (0.015, 0.067) |
| QR | 0.028 | 0.011 | 2.545 | 0.018* | (0.006, 0.050) |
| DER | -0.027 | 0.01 | -2.7 | 0.007* | (-0.047, -0.007) |
| DAR | -0.019 | 0.009 | -2.111 | 0.038* | (-0.037 - -0.001) |
| WCT | 0.012 | 0.004 | 3 | 0.006* | (0.004 - 0.020) |
| Return of Asset (ROA) | | | | | |
| Variabel | B | Standar Error | t | Sig. | 95% Confidence Interval |
| Constant | 0.017 | 0.007 | 2.429 | 0.015* | (0.003, 0.031) |
| CR | 0.035 | 0.012 | 2.917 | 0.005* | (0.011, 0.059) |
| QR | 0.022 | 0.01 | 2.2 | 0.037* | (0.002, 0.042) |
| DER | -0.021 | 0.009 | -2.333 | 0.021* | (-0.039, 0.003) |
| DAR | -0.015 | 0.008 | -1.8775 | 0.049* | (-0.031 - -0.001) |
| WCT | 0.01 | 0.004 | 2.5 | 0.010* | (0.002, 0.018) |

Sumber: Olah Data SPSS

Tabel 5. Persamaan Regresi Final
Variabel Penelitian PERUMDA Manuntung Sukses Kota Balikpapan
Desember 2020 – Desember 2024

| | |
|--|---|
| Persamaan Regresi Final | |
| 1. | ROE = 0.023 + 0.041 (CR) + 0.028 (QR) - 0.027 (DER) - 0.019 (DAR) + 0.012 (WCT) |
| 2. | ROA = 0.017 + 0.035 (CR) + 0.022 (QR) - 0.021 (DER) - 0.015 (DAR) + 0.020 (WCT) |
| Interprestasi Koefisien: | |
| CR & QR : Pengaruh Positif terhadap Profitabilitas | |
| DER & DAR: Pengaruh Negatif (hutang menurunkan profitabilitas) | |
| WCT: Efisiensi modal kerja meningkatkan profitabilitas | |

Sumber: Olah Data SPSS

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$, dimana Y adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE, X1 adalah rasio likuiditas, X2 adalah rasio leverage, dan X3 adalah rasio manajemen modal kerja. Analisis ini dilakukan secara simultan dan parsial untuk mengetahui hubungan dan pengaruh masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan internal meliputi rasio likuiditas (CR dan QR), leverage (DER dan DAR), dan manajemen modal (WCT) mampu menjelaskan 88.8% variasi ROE dan

85.2% variasi ROA. Namun, terdapat sisa variasi sebesar 11.2% untuk ROE dan 14.8% untuk ROA yang tidak dapat dijelaskan oleh model penelitian.

Uji simultan atau uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada dibawah 0.05 yang berarti bahwa secara bersama-sama, rasio likuiditas, leverage, dan manajemen modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini memperkuat dugaan awal bahwa struktur keuangan internal perusahaan sangat menentukan profitabilitasnya.

Uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel Current Ratio dan Quick Ratio juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA, tetapi dengan kekuatan pengaruh yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan WCT. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun likuiditas penting untuk operasional harian, efisiensi pengelolaan asset lancar justru lebih menentukan dalam jangka panjang.

Sebaliknya rasio leverage DER dan DAR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Hal ini sejalan dengan kondisi keuangan PERUMDA Manuntung Sukses yang cenderung konservatif dalam penggunaan hutang. Oleh karenanya, leverage tidak menjadi variabel yang dominan yang memengaruhi tingkat laba perusahaan.

Rasio WCT (Working Capital Turnover) memiliki pengaruh paling signifikan terhadap ROA dan ROE dengan nilai p-value < 0.01. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja merupakan penentu profitabilitas perusahaan dalam lima tahun terakhir.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas di PERUMDA Manuntung Sukses Kota Balikpapan

Rasio likuiditas (CR dan QR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar yang dimiliki. Dalam konteks PERUMDA, kedua rasio tersebut menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi dari tahun 2020 - 2024, dimana CR mencapai puncaknya di tahun 2021 (77.03) dan menurun hingga 14.29 di tahun 2024. Selain itu, QR juga memperlihatkan pola yang sama dengan puncak pada tahun 2021 sebesar 31.56 dan kembali stabil di tahun-tahun berikutnya.

Jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas pada tahun yang sama., ROA dan ROE menunjukkan angka negatif yaitu masing-masing -4.56% dan -4.61%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya likuiditas tidak serta merta mendorong profitabilitas terutama ketika asset tidak dikelola untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan. Peningkatan profitabilitas pada saat rasio likuiditas relatif stabil mengindikasikan bahwa keberhasilan keuangan perusahaan tidak hanya bergantung pada tingginya cadangan asset lancar, tetapi lebih pada efisiensi pengelolaannya. Stabilitas likuiditas yang tidak berlebihan lebih produktif dalam mendukung penciptaan nilai daripada akumulasi asset lancar yang pasif.

Secara statistik, berdasarkan hasil regresi parsial, diketahui bahwa pengaruh CR dan QR terhadap ROE dan ROA bersifat signifikan, tetapi moderat artinya rasio likuiditas tetap relevan terhadap kinerja laba, namun bukan sebagai faktor penentu utama dalam dinamika profitabilitas perusahaan. Dalam konteks perusahaan milik seperti PERUMDA, likuiditas yang terlalu besar dapat mencerminkan kehati-hatian ekstream atau lemahnya perencanaan investasi. Hal ini bisa menghambat pertumbuhan laba dan menurunkan efisiensi operasional.

Oleh karena itu, penyesuaian terhadap struktur aset lancar menjadi penting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viranty (2019), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena dalam melunasi hutang lancarnya perusahaan harus memiliki nilai persediaan yang cukup seimbang dengan aktiva lancar lainnya.

Secara teoretis, likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. 1) Aset Tidak Produktif: Rasio likuiditas yang sangat tinggi (misalnya, Current Ratio jauh di atas 2:1) menunjukkan bahwa perusahaan menahan terlalu banyak aset lancar dalam bentuk kas atau setara kas yang tidak diinvestasikan secara produktif (Hanafi & Halim, 2016). 2) Kehilangan Peluang Investasi: Aset kas yang menganggur atau simpanan yang hanya memberikan bunga rendah tidak dapat dioptimalkan untuk membiayai ekspansi, proyek baru, atau persediaan yang menghasilkan laba yang lebih tinggi. Kondisi ini disebut sebagai excess liquidity (kelebihan likuiditas), yang dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Meskipun likuiditas berlebihan dapat merugikan, likuiditas yang memadai (optimal) sangat diperlukan dan dapat mendukung profitabilitas. 1) Menghindari Biaya Transaksi: Likuiditas yang cukup memastikan PERUMDA Manuntung Sukses dapat membayar utang dan kewajiban operasional tanpa mengalami kesulitan pendanaan (financial distress). Hal ini membantu perusahaan menghindari denda, biaya transaksi tinggi untuk pinjaman mendadak, atau hilangnya diskon pembelian tunai (Brigham & Houston, 2012). Penghematan biaya ini secara langsung meningkatkan laba bersih. 2) Meningkatkan Kepercayaan Pemasok: Rasio likuiditas yang sehat meningkatkan kepercayaan pemasok dan kreditur, memungkinkan PERUMDA mendapatkan syarat kredit yang lebih baik dan pasokan yang stabil, yang sangat mendukung kelancaran operasional dan profitabilitas.

Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas di PERUMDA Manuntung Sukses Kota Balikpapan

Dalam konteks PERUMDA Manuntung Sukses Kota Balikpapan, leverage diukur menggunakan dua indikator utama yaitu DER dan DAR. Sementara itu, profitabilitas diukur dengan indikator ROE dan ROA. Analisis hubungan antara kedua dimensi ini selama periode 2020 – 2024 menghasilkan temuan yang signifikan dan relevan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan keuangan strategis perusahaan. Secara umum, data menunjukkan bahwa tren penurunan pada rasio leverage yang diiringi dengan peningkatan rasio profitabilitas. DER menurun dari 185.5% pada tahun 2020 menjadi 121.4% pada tahun 2024. Sementara itu, ROE meningkat dari 4,2% menjadi 5.7% pada periode yang sama. Ini menunjukkan bahwa adanya indikasi hubungan negatif antara leverage dan profitabilitas, yang selaras dengan prinsip keuangan konservatif bahwa semakin kecil ketergantungan perusahaan terhadap utang, semakin besar kemungkinan perusahaan mempertahankan efisiensi dan meningkatkan laba bersihnya.

Secara statistik, terdapat korelasi negatif antara rasio leverage terhadap rasio profitabilitas, meskipun hubungan ini tidak selalu bersifat linier. Namun demikian, tren historis selama lima tahun memberikan indikasi yang kuat adanya hubungan yang signifikan, setidaknya secara deskriptif. Hubungan tersebut juga menggambarkan bahwa

kebijakan manajemen dalam mengelola structural modal berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks, PERUMDA Manuntung Sukses, kecenderungan untuk mengurangi leverage menjadi langkah yang tepat dalam menyeimbangkan antara profitabilitas dan stabilitas keuangan jangka panjang. Keputusan tersebut terbukti membawa dampak positif terhadap ROA dan ROE yang terus meningkat.

Penggunaan leverage dapat memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas melalui mekanisme "Trading on Equity" (perdagangan dengan modal pinjaman). 1) Peningkatan ROE: Jika tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari investasi (diukur dengan ROA) lebih besar daripada biaya bunga utang (cost of debt), maka sisa keuntungan tersebut akan dibebankan kepada pemilik modal. Hal ini menyebabkan Return on Equity (ROE) meningkat lebih cepat dibandingkan jika perusahaan tidak menggunakan utang sama sekali (Van Horne & Wachowicz, 2013). 2) Penghematan Pajak (Tax Shield): Bunga utang dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak. Pengurangan ini berfungsi sebagai perisai pajak (tax shield), yang secara legal mengurangi beban pajak perusahaan. Pengurangan beban pajak ini secara langsung meningkatkan laba bersih perusahaan dan, pada akhirnya, profitabilitas (Weston & Brigham, 1994). Meskipun leverage bisa menguntungkan, penggunaan utang yang berlebihan sangat meningkatkan risiko dan dapat menggerus profitabilitas. 1) Peningkatan Beban Bunga: Utang yang tinggi berarti beban bunga yang harus dibayar PERUMDA juga tinggi. Beban bunga yang besar dapat menekan laba bersih (Net Income), terutama jika pendapatan operasional perusahaan menurun. 2) Risiko Kebangkrutan: Rasio leverage yang ekstrem (over-leveraged) menempatkan perusahaan pada risiko keuangan yang tinggi (financial distress). Jika perusahaan gagal memenuhi kewajiban utangnya, biaya kebangkrutan (bankruptcy cost) atau restrukturisasi akan menghapus seluruh potensi laba (Weston & Brigham, 1994).

Rasio leverage berpengaruh signifikan secara deskriptif terhadap profitabilitas di PERUMDA Manuntung Sukses. Hal ini terlihat dari tren negatif antara DER / DAR terhadap ROA/ROE yang konsisten selama lima tahun terakhir, Pada tingkat tertentu, Rasio Leverage (misalnya DAR/DER) memiliki pengaruh positif signifikan karena manajer cenderung menggunakan utang untuk membiayai proyek dengan return yang tinggi (Van Horne & Wachowicz, 2013).

Pengaruh Rasio Modal Kerja Terhadap Profitabilitas di PERUMDA Manuntung Sukses Kota Balikpapan

Berdasarkan tren lima tahun, terlihat pola konsistensi antara perubahan WCT dan ROE, yang menggambarkan bahwa WCT merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan. Bagi PERUMDA Manuntung Sukses sebagai BUMD, efisiensi pengelolaan modal kerja sangat krusial karena keterbatasan akses terhadap modal eksternal. Secara keseluruhan, data lima tahun ini membuktikan bahwa rasio manajemen modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PERUMDA Manuntung Sukses. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi perencanaan keuangan BUMD dan dapat dijadikan landasan strategis untuk optimalisasi pengelolaan keuangan di masa depan. Dengan demikian, perusahaan dapat terus meningkatkan kinerjanya melalui efisiensi modal kerja yang berkelanjutan.

Modal kerja (working capital) adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar. Manajemen modal kerja berfokus pada keseimbangan optimal dari tiga komponen utama: manajemen kas, manajemen piutang, dan manajemen persediaan (Gitman, 2001). Tujuan dari manajemen modal kerja yang efektif adalah memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan meminimalkan biaya pendanaan modal kerja dan meminimalkan risiko likuiditas (Sartono, 2010).

Pengaruh rasio modal kerja terhadap profitabilitas bersifat langsung dan positif: 1) Efisiensi Piutang: Rasio perputaran piutang yang tinggi (pengumpulan piutang cepat) berarti dana kas cepat tersedia untuk diinvestasikan kembali dalam kegiatan operasional yang menghasilkan laba. Manajemen piutang yang buruk (piutang macet) akan menurunkan profitabilitas karena meningkatkan biaya cadangan kerugian piutang dan menunda siklus kas (Van Horne & Wachowicz, 2013). 2) Efisiensi Persediaan: Rasio perputaran persediaan yang optimal (tidak terlalu lambat atau terlalu cepat) meminimalkan biaya penyimpanan, biaya usang (obsolescence), dan risiko kehabisan stok yang dapat merugikan penjualan. Manajemen persediaan yang efisien secara langsung meningkatkan margin keuntungan operasional (Sartono, 2010). 3) Pengurangan Biaya: Manajemen kas yang ketat memastikan perusahaan mempertahankan kas minimum yang diperlukan untuk operasi dan menginvestasikan kelebihan kas dalam aset yang menghasilkan pendapatan.

PERUMDA dapat memilih kebijakan modal kerja, yang secara langsung memengaruhi risiko dan return: 1) Konservatif: Mempertahankan tingkat modal kerja yang tinggi. Risiko rendah, tetapi profitabilitas cenderung rendah karena adanya excess liquidity. 2) Agresif: Mempertahankan tingkat modal kerja yang rendah. Risiko tinggi, tetapi potensi profitabilitas tinggi karena aset dialokasikan untuk investasi yang menghasilkan return besar (Gitman, 2001). Manajemen yang sukses dalam mengelola modal kerja akan tercermin pada peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan biaya, yang pada akhirnya akan meningkatkan ROA dan ROE perusahaan.

Pengaruh Simultan Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas di PERUMDA Manuntung Sukses Kota Balikpapan

Hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan menunjukkan bahwa model penelitian mempunyai nilai signifikan dibawah 0.05, yang artinya secara simultan ketiga jenis rasio keuangan tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.888% untuk ROE mengindikasikan bahwa 88.8% variasi dalam Return on Equity dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel likuiditas (CR dan QR), leverage (DER dan DAR), dan manajemen modal kerja (WCT). Sementara itu, nilai R^2 sebesar 0.852 untuk ROA menunjukkan bahwa 85.2% variasi Return on Assets juga dipengaruhi oleh variabel independen tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2021), menunjukkan bahwa perputaran modal usaha, rasio likuiditas, dan financial leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh dari variabel independen secara simultan terjadi karena masing-masing variabel independen mempunyai hubungan dan saling mempengaruhi terhadap sistem keuangan dan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas (Y) adalah hasil akhir yang optimal ketika risiko jangka pendek, risiko

jangka panjang, dan efisiensi operasional berhasil dikelola secara terintegrasi (Brigham & Houston, 2012). Keputusan manajerial di satu area pasti akan memengaruhi area lainnya; misalnya, keputusan untuk meningkatkan leverage (X_2) akan memengaruhi biaya bunga yang pada akhirnya menuntut manajemen modal kerja (X_3) yang lebih efisien untuk mempertahankan likuiditas (X_1) (Gitman, 2001).

Perusahaan selalu menghadapi pertukaran (trade-off) antara return (keuntungan) dan risk (risiko) dalam setiap pengambilan keputusan keuangan. Manajer harus menyeimbangkan manfaat dari suatu kebijakan dengan biaya atau risikonya (Myers, 1984). Ada trade-off antara likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas tinggi (kas banyak) berarti risiko kebangkrutan rendah, tetapi profitabilitas rendah (return) karena aset tidak produktif. Manajer PERUMDA harus menemukan titik optimal di mana risiko likuiditas terjaga tanpa mengorbankan peluang return. Ada trade-off antara manfaat utang (tax shield dan peningkatan ROE) dan biaya utang (biaya financial distress).

Perusahaan akan terus menambah utang hingga manfaat marginal dari utang setara dengan biaya marginal dari risiko (Myers, 1984). Menurut *Teori Trade-Off*, keputusan keuangan, termasuk penentuan struktur modal dan likuiditas, selalu melibatkan pertimbangan antara manfaat dan biaya risiko. Manajer harus mencari titik optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Myers, 1984). Dalam konteks PERUMDA Manuntung Sukses, strategi manajemen keuangan yang cenderung mengurangi utang, menstabilkan likuiditas, dan mengoptimalkan modal kerja terbukti efektif dalam mendongkrak profitabilitas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data laporan keuangan dan analisis regresi linier berganda, diperoleh kesimpulan: 1) rasio likuiditas yang diukur melalui CR dan QR terbukti mempunyai pengaruh positif, namun tidak secara langsung proporsional terhadap profitabilitas, 2) rasio leverage yang diukur melalui DER dan DAR menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, 3) rasio manajemen modal kerja, yang diukur melalui WCT, merupakan variabel dengan pengaruh yang paling dominan terhadap profitabilitas. 4) secara simultan, ketiga rasio keuangan tersebut yaitu likuiditas, leverage, dan manajemen modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Model regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut menjelaskan 88.8% variasi dalam ROE dan 85.2% dalam ROA dengan rasio manajemen modal kerja sebagai variabel yang paling berpengaruh dan sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan fiskal daerah, inflasi, dan dinamika ekonomi, serta regulasi nasional.

Referensi

Buku

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.

- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, L. J. (2001). *Principles of Managerial Finance*. Addison Wesley Longman.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2013). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Prentice-Hall.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1994). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Terjemahan). Edisi Kesembilan. Jakarta: Binarupa Aksara.

Jurnal

- Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575-591.
- Pradana, Bagas Putra. (2021). Analisis Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Pulp dan Kertas di Indonesia). *Jurnal Syntax Fusion*, 1 (8), 225-235.
- Viranty, Devia Rizky. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmiah dan Riset Manajemen*, 8(1), 1-16.